

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandangan Alkitabiah tentang pengetahuan menganggap bahwa Allah telah menciptakan dunia, dan bahwa manusia dapat membuka lapis demi lapis realitas sementara mereka memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang kebenaran (Brummelen, 2008, hal.46). Hal ini disebabkan karena manusia diciptakan Allah dan dilengkapi dengan rasio. Sebagai manusia yang berdosa dan telah ditebus, rasio harus diarahkan iman pada Yesus Kristus.

Pendidikan Kristen yang menebus merupakan salah satu wadah yang Tuhan anugerahkan untuk memperbaiki hubungan Allah dengan manusia. Berkhof dan Van Till (2004, hal. 43) mengatakan bahwa Pendidikan Kristen didasarkan pada ide penciptaan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan filsafat theistik tentang kehidupan. Sejalan dengan pendidikan Kristen yang terfokus dengan penciptaan, darisinitilah terlihat peran guru Kristen.

Menurut Knight (2009, hal. 265) karakteristik spiritual, mental, sosial dan fisik merupakan kualifikasi penting dari guru Kristen. Van Brummelen (2006, hal. 46) juga mengatakan bahwa sebagai guru Kristen kita diajarkan untuk menyatakan perbuatan Tuhan dalam hal penciptaan, akibat-akibat dosa dan dalam memberikan pilihan untuk berdamai dan dipulihkan (Luk 1: 76-79). Hal ini harus senantiasa diusahakan oleh guru Kristen dalam setiap pembelajaran yang dilakukan bersama para siswa.

Guru juga harus memperhatikan setiap siswa dan hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motif (Slameto 2013, hal.

55). Selain itu Gazali dalam Slameto (2013 hal, 56) menyatakan bahwa untuk mendapatkan jaminan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Hal ini juga didukung oleh kaum konstruktif yang berpandangan bahwa “apa yang telah diketahui siswa, sikap mereka dan minat mereka memberikan dasar bagi pembelajaran yang bermakna.” Brummelen, (2008, hal.66).

Berkenaan dengan minat belajar siswa maka guru perlu mengenal ciri-ciri siswa yang berminat dalam proses pembelajaran selama di kelas. Menurut Kartono yang dikutip oleh Rahmat (2009, hal.177), minat adalah momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah kepada suatu objek yang dianggap penting. Dengan demikian peserta didik yang tertarik atau berminat terhadap suatu pelajaran akan terlihat antusias, perhatian, inisiatif, percaya diri, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2013, hal 57), Untuk itu dalam pembelajaran di kelas, siswa perlu diarahkan dengan baik, termasuk dalam pembelajaran IPA. Untuk itu melalui IPA, siswa dituntun untuk bisa mengenal Tuhan sebagai pencipta, manusia dan semua yang ada di alam sebagai ciptaan. Siswa juga dibimbing untuk semakin memahami perannya dalam menjalankan mandat dari Tuhan.

Permasalahan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran di kelas II Sekolah Lentera Harapan Curug Tangerang yaitu kurangnya minat belajar dari siswa-siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat ketika ada siswa yang tidak memperhatikan guru, tidak terkonsentrasi, tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan bahkan tidak tertarik dengan aktivitas pembelajaran di kelas. Untuk itu penting dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Menurut Suharyat (2009,

hal. 13) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, motif, sikap, permainan, pengalaman, dan tanggapan, sedangkan faktor eksternal yaitu, dorongan dalam individu, motif sosial dan emosi. Selain itu metode ceramah yang terlalu sering digunakan guru juga menjadi salah satu faktor kurangnya minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Sembiring (2009, hal. 63), bahwa jika kecenderungan suasana pembelajaran hanya *informing* dan *instructing* saja, maka diduga kelas akan membosankan dan kering karena tidak menyentuh minat peserta didik sama sekali. Untuk itu bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. (Slameto, 2013, hal. 57). Dalam hal ini perhatian atau minat siswa dalam menerima materi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas.

Banyak cara untuk meningkatkan minat belajar, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media terdiri dari beberapa bagian yaitu media yang dapat didengar (audio), dilihat (visual) dan bergerak dan salah satunya yang digunakan adalah dengan media visual (Darmawan (2014 hal. 51). Menurut Sadiman., dkk (2005. hal. 28) media grafis termasuk media visual, berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dan fungsi secara khusus media grafis atau visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghias fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan. Dengan demikian penggunaan media visual dapat membantu minat belajar siswa dan meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran IPA.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan media visual sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas II sekolah Lentera Harapan Curug Tangerang. Dengan adanya minat belajar, mereka semakin mengenal

karya Tuhan lewat ciptaanNya dalam kehidupan dan menjalankan perannya sesuai dengan mandat budaya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IIA sekolah Lentera Harapan Curug dalam pembelajaran IPA?

1.2.2 Bagaimana penggunaan media visual yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IIA sekolah Lentera Harapan Curug dalam pembelajaran IPA?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mengetahui ada tidaknya peningkatan minat belajar siswa kelas IIA sekolah Lentera Harapan Curug dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan media visual.

1.3.2 Menjelaskan kriteria penggunaan media visual yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas IIA sekolah Lentera Harapan Curug dalam pembelajaran IPA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi guru: Sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA

1.4.2 Bagi sekolah: Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memilih metode dan media bagi guru-guru di sekolah.

1.4.3 Bagi peneliti lainnya: Sumber referensi untuk penelitian terkait.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Minat belajar

Menurut Slameto 2013: hal. 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Belajar adalah proses kekuatan dinamis untuk merubah hidup kita menuju kepada keadaan yang paling mulia di dalam hidup kita (Tong, 2008, hal. 51). Dari penjabaran antara minat dan belajar, maka minat belajar adalah rasa suka atau proses belajar ketertarikan dan perhatian terhadap sesuatu yang terjadi terus menerus. Dalam penelitian ini indikator dari minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. (Suharyat 2009, hal. 14).

1.5.2 Media Visual

Menurut Anitah (2010, hal. 7) media visual adalah media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Sadiman, dkk (2005, hal. 9) media visual adalah alat penyalur pesan. Dari teori yang dipaparkan, maka media visual adalah media atau alat penyalur pesan melalui indra penglihatan. Dalam penelitian ini indikator penggunaan media visual yaitu memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan membantu siswa dalam pembelajaran (Arsyat 2004, hal.107), Sadiman, dkk (2005, hal.10).